

The Effect Of *Size*, *Roa*, And *Leverage* On *Tax Avoidance* On Property & Real Estate Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2018-2020 Period

Imam Hidayat

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
imam_accounting@yahoo.com

Pika Prawesty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang
pika.prawesty@gmail.com

Keywords:

Size,
ROA, *Leverage*,
Tax Avoidance

Abstract

The purpose of this study is to identify and analyze the effect of Tax Avoidance on Size, ROA and Leverage on sector property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2020. The population used in this study were all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. Sampling techniques in this study used purposive sampling methods, and samples in this study as many as 10 companies. The data analysis method used in this study with the Eviews program version 12. The results of this study showed that Size, ROA and Leverage have a positive effect on Tax Avoidance

Kata Kunci

Ukuran
Perusahaan,
ROA, *Leverage*,
Tax Avoidance

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Size*, *ROA* dan *Leverage* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dan sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan program Eviews versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Size*, *ROA* dan *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu dari negara berkembang di dunia. Sebagai negara yang berkembang maka pemerintah Indonesia harus memperhatikan berbagai aspek, salah satunya yaitu mengembangkan pembangunan dan perekonomian dengan investasi sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan. Saat ini investasi yang sedang berkembang pesat yaitu *property* dan *real estate*. Bentuk investasinya seperti pembangunan perumahan, apartemen, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan dan lain sebagainya. Dengan kondisi pertumbuhan pada sektor *property* dan *real estate* di Indonesia maka membawa pula efek pada sektor pajak yaitu diperkirakan akan menaikkan potensi penerimaan negara atau pajak.

Perusahaan yang memperoleh pendapatan tinggi maka pajak yang dibayarkan

tentu akan meningkat. Tetapi dalam keadaan ini, sulit untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi kewajiban pajaknya, karena sering terjadi bahwa perusahaan meminimalkan beban pajak yang dibayarkan karena fluktuasi kegiatan ekonomi yang memiliki dampak signifikan pada pelaporan keuangan perusahaan, terlepas dari kenyataan bahwa fiskus tidak mentolerir perilaku tersebut dan masih menginginkan pendapatan pajak yang progresif dan stabil (Kurniasih dan Ratna Sari 2013). Untuk bisnis, pajak adalah biaya yang mengurangi laba bersih, sehingga mereka berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin (Astuti & Aryani, 2017). Secara hukum, penghindaran pajak tidak dilarang, terlepas dari kenyataan bahwa hal itu sering diteliti kurang menguntungkan oleh otoritas pajak karena implikasi buruknya (Sari, 2014).

Namun, *tax avoidance* merugikan negara puluhan hingga ratusan miliar rupiah per tahun. (Kifni, 2011). Turunnya pendapatan uang negara juga dipengaruhi oleh penurunan pungutan pajak. Sehingga pembangunan infrastruktur menjadi lebih lambat dan kesejahteraan masyarakat tidak merata.

Ada banyak diskusi publik mengenai kasus pajak, termasuk yang terkait dengan kasus Penghindaran Pajak yang terjadi di Indonesia, seperti kasus Perusahaan Properti PT Agung Podomoro Land Tbk, yang melakukan kasus *Tax Avoidance* dengan kebocoran 11,5 juta dokumen yang dikenal sebagai Panama Papers. Dokumen ini terdiri dari 4,8 juta email termasuk informasi tentang 2,1 juta dokumen PDF, 1,1 juta foto, 32.000 halaman teks, dan sekitar 2.000 file lainnya. (Sumber: <https://news.solopos.com>).

Penghindaran pajak adalah pendekatan pajak agresif yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan tanggung jawab pajak, sehingga mengekspos perusahaan terhadap bahaya, seperti hukuman dan persepsi publik yang negatif (Annisa dan Kurniasih, 2012). Beban pajak yang lebih tinggi akan memotivasi sejumlah besar bisnis untuk mencoba perencanaan pajak sehingga mereka dapat membayar lebih sedikit pajak. Salah satu metode manajemen pajak adalah *Tax Avoidance* (penghindaran pajak), di mana perusahaan berusaha untuk mengurangi beban pajaknya dengan cara yang sah yang tidak melanggar peraturan pajak yang relevan.

Penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai variabel, termasuk *Size* (Ukuran Perusahaan), ROA dan *Leverage* dilihat dari berbagai hasil penelitian terdahulu. Elemen utama yang mempengaruhi *Tax Avoidance* (penghindaran pajak) adalah ukuran perusahaan, yang menunjukkan stabilitas dan kapasitasnya untuk melakukan kegiatan ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin fokus pemerintah terhadapnya, dan semakin besar kecenderungan manajemen perusahaan untuk patuh (*compliances*) atau aktif melaikukan penghindaran pajak.

ROA adalah elemen kedua yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Return on Assets* adalah salah satu langkah yang digunakan untuk mengukur kesuksesan finansial perusahaan. Laba bersih dan profitabilitas bisnis sebanding dengan ROA, di mana semakin tinggi ROA semakin besar laba bersih dan profitabilitas. Perusahaan dengan margin keuntungan yang tinggi memiliki potensi untuk menyusun diri mereka dengan cara yang mengurangi jumlah beban pajak mereka.

Leverage adalah elemen ketiga yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Leverage* adalah perbandingan yang mewakili proporsi operasi operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, semakin besar biaya bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang mengurangi laba perusahaan sebelum pajak, sehingga mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan (Surbakti, 2012).

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek penelitian nya yaitu perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Alasan peneliti memilih sektor *property* dan *real estate* karena perusahaan pada sektor ini telah berkembang pesat dan memikat banyak investor serta meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian serta infrastruktur di indonesia saat ini.

Penelitian ini mencoba untuk menentukan hubungan antara *Size*, ROA, dan *Leverage*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah teori dalam bentuk data empiris tentang pengaruh simultan dan parsial ROA, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap penghindaran pajak. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dengan memberikan lebih banyak pengetahuan dan wawasan di lingkungan akademik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Menurut Anthony dan Govindarajan (2011), gagasan agensi adalah hubungan atau interaksi antara prinsip dan agen. Gagasan agensi menyiratkan bahwa masing-masing pihak didorong oleh kepentingannya sendiri, yang mengakibatkan konflik antara prinsipal dan agen. Dalam hal ini, Fiskus adalah Kepala Sekolah dan Wajib Pajak Badan adalah Agen yang memenuhi persyaratan pajak (Siagian & Tresnaningsih, 2011).

2.2 Tax Avoidance

Secara umum, penghindaran pajak adalah upaya oleh bisnis untuk mengurangi pajak sambil mematuhi undang-undang pajak. Penghindaran pajak umumnya diperbolehkan karena tidak melanggar undang-undang pajak. Meskipun demikian, praktik ini dapat mempengaruhi pengumpulan pajak negara. Akibatnya, penghindaran pajak ada antara kepatuhan pajak dan penghindaran pajak.

Menurut Jacob (2014), penghindaran pajak adalah praktik mengurangi atau meminimalkan tanggung jawab pajak dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan tujuan pajak. Misalnya, bisnis yang mengubah tunjangan karyawan moneter menjadi hadiah natura, karena natura tidak diklasifikasikan sebagai objek pajak dalam PPh Pasal 21. Menurut pandangan ini, penghindaran pajak adalah perilaku hukum, tetapi penghindaran pajak menunjukkan kurangnya informasi tentang bea pajak.

2.3 Size (Ukuran Perusahaan)

Size adalah pengukuran yang dikategorikan berdasarkan ukuran perusahaan dan dapat digunakan untuk mengkarakterisasi kegiatan operasional dan pendapatan perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak modal yang dibutuhkan dibandingkan dengan yang lebih kecil.

Menurut Rini Handayani (2018) dan Jemima Christy, Subagyo (2019), *Size* memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin besar *Size* perusahaan, semakin besar

kemungkinannya untuk terlibat dalam kegiatan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa bisnis dengan aset besar lebih mungkin menguntungkan. Beban pajak pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, yang dapat menyebabkan penghindaran pajak.

Berdasarkan uraian diatas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Size (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance

2.4 ROA

Return on Asset adalah rasio profitabilitas yang mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Semakin ROA artinya semakin baik kinerja perusahaan (Rahmawati, 2011).

Menurut Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin (2020), Rini Handayani (2018), dan Yohan, Arya Pradipta (2019) ROA berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* artinya semakin besar ROA, semakin baik profitabilitas perusahaan. Pendapatan perusahaan mempengaruhi beban pajak, yang dapat menyebabkan penghindaran pajak.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, hipotesis berikut diusulkan:

H2 : ROA berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance

2.5 Leverage

Leverage adalah kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan berapa banyak utang yang digunakannya untuk membiayai asetnya. Dengan keadaan seperti itu, ada risiko keuangan karena korporasi harus menanggung beban bunga yang cukup besar. Namun, ada juga kemungkinan yang signifikan untuk menghasilkan keuntungan besar.

Menurut Maria Qibti Mahdiana, Muhammad Nuryatno Amin (2020) *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* artinya Semakin besar jumlah utang perusahaan, semakin besar biaya bunga pinjaman, dan semakin besar pengaruh beban bunga pada pengurangan beban pajak

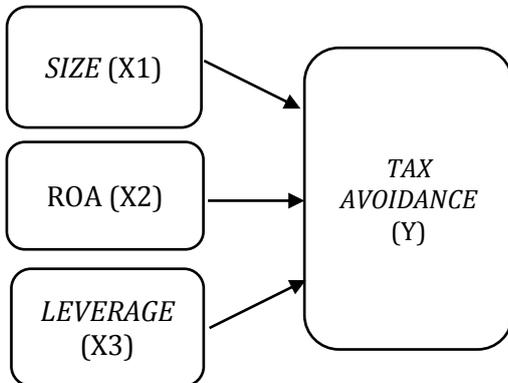
perusahaan. Penurunan beban pajak adalah celah penghindaran pajak.

Berdasarkan deskripsi sebelumnya, hipotesis berikut diusulkan:

H3 : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance

2.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Data sekunder digunakan untuk penyelidikan ini. Laporan keuangan perusahaan di industri properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 dianalisis untuk penelitian ini. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan *sampel purposive*, penentuan sampel dari populasi berdasarkan sejumlah faktor. Berikut adalah beberapa karakteristik yang akan diperlukan:

1. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
2. Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan yang telah diaudit secara lengkap selama periode 2018-2020.
3. Perusahaan Property dan Real Estate yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2018-2020.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain:

1. Tax Avoidance

Menghindari atau mengurangi kewajiban pajak tanpa melanggar hukum adalah tujuan penghindaran pajak oleh perusahaan. Penghindaran pajak dicapai dengan menggunakan celah peraturan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Metrik penghindaran pajak penelitian ini berasal dari *Effective Tax Rate (ETR)* perusahaan, yang ditentukan dengan membagi beban pajak penghasilan perusahaan (periode berjalan) dengan laba sebelum pajak.

Rumusan yang digunakan untuk menghitung Effective Tax Rate (ETR) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{BEBAN PAJAK PENGHASILAN}}{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}$$

2. Size

Size adalah indikator ukuran perusahaan. Membandingkan ukuran perusahaan dengan perusahaan lain dapat dicapai sebagian dengan membandingkan ukurannya. Dengan menggunakan metode logaritma alami untuk total aset, ukuran perusahaan dapat ditentukan.

Rumus berikut digunakan untuk menghitung ukuran:

$$SIZE = \text{LOG (TOTAL ASSET)}$$

3. Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan total asetnya pada akhir periode untuk menentukan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar angka *Return on Asset (ROA)* perusahaan, semakin baik kinerjanya.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung Return on Assets (ROA):

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH PAJAK}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100$$

4. Leverage (DER)

Leverage adalah rasio yang menilai kapasitas utang jangka panjang dan jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan.

Total rasio utang terhadap ekuitas digunakan untuk menghitung

Leverage menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EQUITY}}$$

Analisis data melibatkan metode analisis regresi data panel. Persamaan berikut menggambarkan struktur model regresi linier untuk data panel.

$$ETR = \alpha + \beta_1 * SIZE + \beta_2 * ROA + \beta_3 * DER + \epsilon$$

Keterangan:

- ETR : Penghindaran Pajak
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien Regresi
- SIZE : *Size*
- ROA : *Return on Assets*
- DER : *Leverage*
- ϵ : Besarnya nilai Residual

3.3 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews versi 12 Statistik Deskriptif, Tes Asumsi Klasik dan Tes Hipotesis (analisis regresi data panel), Tes Koefisien Determinasi (R²), Tes F (Simultan), dan Tes T digunakan untuk memeriksa data dalam penelitian ini (Parsial).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Memeriksa nilai *average/rata-rata*, deviasi standar/*standar deviation*, data maksimum, dan data minimum dari sampel yang dikumpulkan digunakan untuk memeriksa statistik deskriptif. Berikut adalah temuan analisis statistik deskriptif dari 10 sampel perusahaan untuk tahun 2018-2020, yang menghasilkan 30 sampel penelitian seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 mengungkapkan bahwa nilai terendah dari variabel ETR, seperti yang dilaporkan oleh Jaya Real Property Business Tbk pada tahun 2019, adalah 0,020000. Pada tahun 2020, PT Pollux Investasi Intermasasi Tbk memproyeksikan

nilai maksimum variabel ETR menjadi 0,750000

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	ETR	SIZE	ROA	DAR
Mean	0.237667	29.36667	3.060000	41.60567
Maximum	0.750000	31.00000	9.960000	92.87000
Minimum	0.020000	25.00000	0.290000	0.740000
Std. Dev.	0.180453	1.519604	3.07236	21.79385
Observations	30	30	30	30

Data diolah peneliti 2021

Nilai ETR rata-rata adalah 0,237667, dengan deviasi standar 0,180453.

Profitabilitas yaitu ROA, harus minimal 0,290000 pada tahun 2020 untuk PT Repower Asia Indonesia Tbk. Ukuran perusahaan adalah *SIZE*, dengan nilai minimum \$25.000 pada tahun 2018, seperti yang dilaporkan oleh PT Repower Asia Indonesia Tbk. Nilai maksimum yang dapat ditetapkan ke variabel *SIZE* adalah 31.00000. Nilai *SIZE* rata-rata adalah 29,36667, dengan deviasi standar 1,519604. Pada tahun 2020, PT Repower Asia Indonesia Tbk akan memiliki nilai *Leverage* minimum 0,740000 untuk DER. 92.87000 adalah nilai maksimum untuk variabel DER. Nilai DER rata-rata adalah 41,60567, dengan deviasi standar 21,79385

4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: EQ01
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.468550	(9,17)	0.0131
Cross-section Chi-square	31.274918	9	0.0003

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

b. Uji Hausman

Tabel 3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: EQ01
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.477487	3	0.0023

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3, maka Kemungkinan Hasil. *Cross Section Random* adalah 0,0023 < 0,05, maka hasil uji Hausman terbaik adalah FEM. Karena hasil uji chow dan

uji hausman memberikan model terbaik, yaitu FEM, uji chow dievaluasi lebih lanjut dan tes Hausman dievaluasi juga.

Dapat dilihat dari tabel 2 Hasil chow test dilihat pada nilai prob. Cross-section chi-square yaitu $0,0003 < 0,05$ Profitabilitas, yang artinya yang paing baik di uji chow adalah FEM dan uji hausman selanjutnya diuji. Maka tidak perlu pengujian LM. Untuk mengumpulkan model optimal untuk penyelidikan ini, yaitu *Foxed Effect Model* (FEM), Karena hasil dari model yang dipilih adalah FEM, tidak ada tes asumsi konvensional yang diperlukan.

Berikut adalah tabel 4 regresi model FEM:

Tabel 4 Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.439252	3.084534	-2.735990	0.0141
SIZE	0.292728	0.102513	2.855512	0.0109
ROA	-0.050246	0.019720	-2.547973	0.0208
LEVERAGE	0.005630	0.002137	2.634549	0.0174

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.832447	Mean dependent var	0.237667
Adjusted R-squared	0.714174	S.D. dependent var	0.180453
S.E. of regression	0.096475	Akaike info criterion	-1.540381
Sum squared resid	0.158227	Schwarz criterion	-0.933196
Log likelihood	36.10572	Hannan-Quinn criter.	-1.346137
F-statistic	7.038365	Durbin-Watson stat	2.162863
Prob(F-statistic)	0.000183		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

4.3 Hasil Analisis Data

Berdasarkan temuan percobaan yang dilakukan, model efek (FEM tetap adalah model data panel yang paling cocok dan terbaik. Sehingga, sesuai dengan model yang dipilih, persamaan regresi yang dikembangkan untuk penelitian ini sesuai dengan tabel 4 adalah sebagai berikut:

$$ETR = -8,439252 + 0,292728*SIZE + -0,050246*ROA + 0,005630*DER$$

a. Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan variabel independen untuk menggambarkan variabel dependen diuji menggunakan koefisien penentuan. Kapasitas variabel independen untuk memprediksi yang tergantung tercermin dalam koefisien determinasi yang tinggi.

Nilai R-kuadrat dalam tabel 2 adalah 0,832447, atau 83,2 persen. Ini menunjukkan bahwa faktor-faktor independen yang

digunakan dalam penelitian ini menjelaskan 83,2% dari variabel dependen. Ada 16,8% variabel independen tambahan yang belum digunakan dalam penelitian.

b. Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan bahwa semua faktor independen mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang sama. Jika tingkat signifikansi probabilitas yang dihasilkan kurang dari ambang signifikansi 5 persen dari, maka faktor independen memiliki dampak gabungan pada variabel dependen.

Temuan Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai statistik-F adalah 7,038365, sedangkan Tabel F dengan tingkat 5%, $df(k-1) = 5$, dan $df(n-k) = 26$ menghasilkan nilai tabel F 2,97515. Dengan demikian, F-statistik (7.038.365) lebih besar dari Tabel F (2.97515) dan Prob (F-statistik) kurang dari 0,05. Kemudian dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

2) Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk menentukan sejauh mana setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika temuan tingkat probabilitas yang dihitung untuk setiap variabel independen kurang dari ambang signifikansi yang dinyatakan, dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a) Hasil t-statistik untuk variabel independen *SIZE* adalah 2.855112, namun untuk tabel t dengan tingkat = 5%, $df(n-k) = 26$, nilainya adalah 2.05553. Sehingga, t-statistik lebih besar dari nilai tabel t (2,855512 > 2,05553), dan nilai sig untuk nilai probabilitas 0,0109 kurang dari 0,05 (0,0109 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Variabel *Size* memiliki pengaruh yang signifikan pada *Tax Avoidance*.

- b) ROA memiliki nilai t-statistik -2,547973, tetapi tabel t dengan tingkat = 5%, $df(n-k) = 26$ memberikan nilai 2.05553. Oleh karena itu, t-statistik lebih besar dari nilai tabel t ($-2,547973 > 2,05553$), dan nilai sig untuk nilai probabilitas 0,0208 kurang dari 0,05 ($0,0208 < 0,05$). Maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*.
- c) Variabel independen *Leverage* memiliki nilai t-statistik 2,634549, tetapi tabel t dengan tingkat = 5%, $df(n-k) = 26$ memiliki nilai 2,05553. Oleh karena itu, t-statistik lebih besar dari nilai tabel t ($2,634549 > 2,05553$), dan nilai sig untuk nilai probabilitas 0,0174 kurang dari 0,05 ($0,0174 < 0,05$). Kemudian, dapat dinyatakan bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*.

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana *Size* (Ukuran Perusahaan), *Return on Asset* (ROA), dan *Leverage* mempengaruhi Penghindaran Pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang termasuk sektor bisnis properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 dan 2020.

Berdasarkan data yang diperoleh dan tes yang dilakukan pada masalah menggunakan model regresi data panel, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Karena *Size*/ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak, dapat diasumsikan bahwa menentukan ukuran atau kekecilan perusahaan berdasarkan total aset yang dijual dan nilai sahamnya dapat menunjukkan adanya tindakan Penghindaran Pajak.
2. *Return on Asset* memiliki pengaruh yang signifikan pada Penghindaran Pajak, oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa manajemen aset sangat mempengaruhi

keputusan perusahaan untuk terlibat dalam kegiatan Penghindaran Pajak.

3. Karena *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak, masuk akal untuk menyimpulkan bahwa memiliki utang atau aset yang didukung oleh utang akan mempengaruhi perilaku penghindaran pajak.

5.2 Saran

1. Penelitian lebih lanjut diharapkan untuk menggunakan metode ini di industri lain atau untuk meningkatkan sampel penelitian sehingga tidak dibatasi oleh perusahaan properti dan real estat.
2. Penelitian di masa depan dapat menggabungkan faktor-faktor lain seperti komite audit, komisaris independen, kualitas audit, dan banyak lagi sehingga kesimpulannya dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Yohan, & Pradipta, A. (2019). Pengaruh Roa, *Leverage*, Komite Audit, *Size*, Sales Growth Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 1-8. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189-208.
- Siboro, E., & Santoso, H. F. (2021). Intensity Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 21(1), 21-36.
- Kodariah, Fitri dan Sulistyowati. (2020). *Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Roa, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*.
- Jemima Christy, S. (2019). Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, Vol.19(No.2), 139-150.

Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84. <https://doi.org/10.28932/jam.v10i1.930>

Alya, & Yuniarwati. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 3 No. 1(1), 10-19. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/11398/7118>